

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Manonjaya. Lokasi penelitian berada di salah satu Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis Kecamatan Manonjaya terletak pada koordinat  $7,2^{\circ}$  LS serta  $108,15^{\circ}$  BT.

Kecamatan Manonjaya dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan, yaitu Kecamatan Manonjaya merupakan sentra kerajinan tikar mendong di Kabupaten Tasikmalaya dan Kecamatan Manonjaya mempunyai jumlah petani terbanyak yang membudidayakan mendong di Kabupaten Tasikmalaya.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Whitney (dalam Nazir, 2005 hlm. 54) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengaruh

**Gea Pardina, 2015**

***PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut Silalahi (2012, hlm. 253) mengungkapkan: poulasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu petani mendong di Kecamatan Manonjaya dengan populasi sebanyak 681 jiwa yang tersebar di 12 Desa yaitu Desa Batusumur, Desa Cibeber, Desa Cihaur, Desa Cilangkap, Desa Gunajaya, Desa Kalimanggis, Desa Kamulyan, Desa Manonjaya, Desa Margahayu, Desa pasribatang dan desa Pasirpanjang.

### **2. Sampel**

Sugiono (2011, hlm 62) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lebih jelasnya Silalahi (2012, hlm. 254) mengungkapkan sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah proportional simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiono (2011, hlm 64). Teknik demikian dilakukan atas pertimbangan petani

mendong yang menjadi responden berada di wilayah sama yaitu petani mendong Kecamatan Manonjaya yang sifatnya homogen.

Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu petani mendong yang tersebar di 12 Desa, sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketentuan dari Arikunto (1993 hlm. 113), yaitu sebagai berikut:

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih...”

Selain itu menurut Silalahi (2012, hlm. 276) menjelaskan bahwa untuk penelitian deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap sebagai jumlah paling minimal.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi 681 petani. Jumlah sampel di setiap desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi dan Sampel Tiap Desa**

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Manonjaya	4 x 10%	0
2	Margaluyu	78 x 10%	8
3	Kamulyan	158 x 10%	16
4	Cilangkap	45 x 10%	5
5	Pasir Batang	12 x 10%	1
6	Pasir Panjang	24 x 10%	2
7	Kalimanggis	164 x 10%	16
8	Cihaur	90 x 10%	9
9	Batu Sumur	19 x 10%	2
10	Margahayu	36 x 10%	4
11	Cibeber	32 x 10%	3
12	Gunajaya	20 x 10%	2
<b>Jumlah</b>		<b>681</b>	<b>68</b>

Sumber: Hasil Analisis 2014

#### D. Definisi Operasional

##### 1. Budidaya Tanaman

Budidaya tanaman adalah pengelolaan hamparan tanaman (pertanaman) memadukan faktor-faktor produksi secara sinergi dengan tujuan meningkatkan

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produksi bahan organik secara optimal baik kuantitatif maupun kualitatif, atau bertujuan meningkatkan penampilan tanaman menurut selera konsumen. (Nurmala. dkk, 2012 hlm. 2)

Budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh petani dalam melakukan usaha budidaya tanaman mendong dengan faktor-faktor pendukung budidaya. Faktor-faktor yang mendukung budidaya tanaman mendong meliputi faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik terdiri dari iklim, tanah dan topografi sedangkan faktor non fisik terdiri dari tenaga kerja, modal, produksi dan pemasaran.

## 2. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah keluarga. Menurut Skofias (dalam Sunarti, 2006 hlm. 16) Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam kesejahteraan yaitu mencakup dimensi pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan). Dalam penelitian ini ada delapan indikator kesejahteraan yang digunakan antara lain:

- a. Pendapatan merupakan perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan seseorang. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang diterima oleh petani mendong.
- b. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Keadaan Tempat Tinggal, yaitu kondisi rumah yang ditempati petani mendong, keadaan tempat tinggal ini terdiri dari jenis rumah, dan status kepemilikan rumah.
- d. Fasilitas tempat tinggal merupakan sarana yang dimiliki oleh petani mendong.
- e. Kesehatan Anggota Keluarga ini terdiri dari jenis penyakit yang sedang atau pernah diderita oleh keluarga petani.
- f. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan terdiri dari jenis fasilitas kesehatan yang digunakan, jarak serta akses menuju fasilitas kesehatan.

**Gea Pardina, 2015**

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Kemudahan menyekolahkan anak terdiri dari jenjang pendidikan anak dan biaya sekolahnya
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi ini meliputi jenis transportasi yang digunakan dan cara mendapatkan transportasi

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiono (2011, hlm. 3) mengungkapkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3.2**

#### **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

<b>Variabel Bebas (X)</b>	<b>Variabel Terikat (Y)</b>
---------------------------	-----------------------------

**Gea Pardina, 2015**

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p style="text-align: center;">Budidaya Tanaman Mendong</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga Kerja</li> <li>2. Modal</li> <li>3. Produksi</li> <li>4. Pemasaran</li> </ol>	<p>Tingkat Kesejahteraan Petani Mendong</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan</li> <li>2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga</li> <li>3. Keadaan tempat tinggal</li> <li>4. Fasilitas tempat tinggal</li> <li>5. Kesehatan anggota keluarga</li> <li>6. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan</li> <li>7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan</li> <li>8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi</li> </ol>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah dan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian berawal dari suatu masalah, kemudian masalah tersebut diselesaikan oleh peneliti melalui penelitian. Agar arah penelitian menjadi jelas dan terstruktur maka perlu adanya suatu teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan.

Gea Pardina, 2015

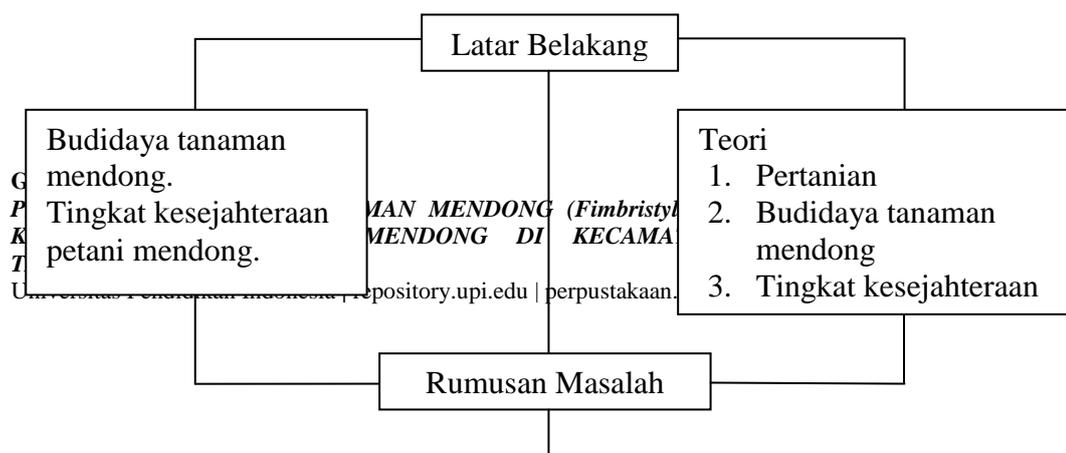
**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan teori maka seorang peneliti dapat membangun kerangka pemikiran serta alur penelitian yang jelas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yakni mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan jawaban yang benar maka peneliti harus mengumpulkan data objek tertentu. Pengumpulan data objek ini perlu menggunakan instrument penelitian yang tepat, agar data yang terkumpul teruji kebenarannya.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan agar peneliti menjadi lebih memahami maka dibuatlah prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam menjabarkan prosedur penelitian, penulis membuat prosedur penelitian dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada bagan 3.1

**Bagan 3.1 Prosedur Penelitian**



## **G. Instrumen Penelitian**

**Gea Pardina, 2015**

***PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm 348) instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Valid yaitu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket yang dituju kepada petani budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya. Tujuan menggunakan instrumen angket adalah untuk memudahkan dalam pengkodean dan menghemat waktu bagi peneliti.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden	Jenis Instrumen	No.Item
Variabel Bebas (Budidaya Tanaman Mendong)	Tenaga kerja	Jumlah	Petani Mendong	Angket	3-6
		Asal			
		Status			
	Pendidikan/ Ketrampilan	Asal			7-9
		Keikutsertaan			
		Keterampilan			
	Modal	Lahan			10-12
		Jumlah			
		Asal			
	Pemasaran	Penjualan			13-14
		Tujuan			
	Produksi	Intensitas panen			15-17
Pendapatan panen					
Variabel Terikat (Tingkat Kesejahteraan Petani Mendong)	Pendapatan	Jumlah	Petani Mendong	Angket	18-23
		Tanggungan			
		Pekerjaan sampingan			
		Penggunaan			
	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Jumlah			24-28
		Intensitas makan			
		Menu makan			

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keadaan tempat tinggal	Luas	29-31
	Status	
	Kondisi rumah	
Fasilitas tempat tinggal	Daya listrik	32-34
	Sumber air	
	Fasilitas	
Kesehatan anggota keluarga	Penyakit yang diderita	35-36
	Kondisi kesehatan keluarga	
Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Jenis pelayanan	37-39
	Pembelian obat-obatan	
Kemudahan menyekolahkan anak	Jumlah anak sekolah	40-44
	Pendidikan tertinggi anak	
Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Kepemilikan transportasi	45-46

*Sumber: Hasil Analisis, 2014*

## H. Teknik Pengumpulan Data

Silalahi (2012, hlm. 280) mendefinisikan pengumpulan data sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti.

### 2. Angket atau kuesioner

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari petani budidaya tanaman mendong.

### 3. Wawancara

Silalahi (2012, hlm. 312) menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (interviewee) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden atau orang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dalam bentuk gambar, peta, rekaman video sehingga adanya bukti dalam pengambilan di lokasi penelitian yaitu pengambilan gambar pada saat budidaya tanaman mendong dan kesejahteraan petani mendong.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah suatu proses pengolahan data berdasarkan instrument yang telah diisi oleh responden. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, pemecahan terhadap

masalah penelitian serta bahan untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi. Adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstanta

Kriteria persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Persentase**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

*Sumber: Arikunto (1990, hlm 57)*

### 2. Teknik Pengharkatan (*scoring*)

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS.

**Tabel 3.5 Indikator Keluarga Sejahtera  
Badan Pusat Statistik tahun 2005**

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp.10.000.00)	3
		Sedang (Rp.5.000.00-Rp.10.000.000)	2
		Rendah (<Rp.5.000.000)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp.5.000.000)	3
		Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)	2
		Rendah (<Rp.1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Tidak permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2005

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

### 3. Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 228) “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”.

Rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara x dan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Untuk dapat memberikan penjelasan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

#### **Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 231)*

Gea Pardina, 2015

**PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu